

**SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SDN 1 SUKOMULYO
KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Oki Ginanjar
12604227044

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015 ” yang disusun oleh Oki Ginanjar, NIM 12604227044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P.S. M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

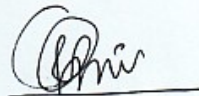
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Yang menyatakan,



Oki Ginanjar
NIM. 12604227044

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok Di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh Oki Ginanjar, NIM 12604227044 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri P, M.Or.	Ketua Penguji		15/7-15
Yudanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15/7-15
Farida Mulyaningsih, M.Kes.	Penguji I (Utama)		11/7 15
Sriawan, M.Kes.	Penguji II (Pendamping)		13/7 15

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku
dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

(Q.S. Thaahha: 25-28)

Sesungguhnya jika kamu pandai bersyukur pasti kami akan menambah
nikmat kepada kamu dan jika kamu ingkar atas nikmatKu maka
sesungguhnya azabKu sangat pedih

(Q.S. Ibrahim ayat 7)

Fokus, dan komitmen disertai berdoa adalah cara meraih masa depan yang sukses

(Penulis).

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukurku kepada Allah SWT, semoga karya sederhana ini layak ku persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yaitu Bapak Wahadi dan Ibu Sutriasih yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku dengan tulus.
2. Istriku tercinta Ari Nugraheni Rahayu yang selalu membuat diriku semangat dan bahagia serta memotivasiku untuk menunjukkan aku “bisa”.
3. Anakku tersayang Hisham Wildan Najid yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.

**SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SDN 1 SUKOMULYO
KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Oki Ginanjar
NIM. 12604227044**

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Hal ini juga terjadi pada beberapa siswa kelas atas di SDN 1 Sukomulyo yang sudah mencoba merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas yang terdiri dari siswa kelas V dan VI SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 38 anak. Instrumen yang digunakan berupa soal tes dengan koefisien reliabilitas 0,930. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan dalam kategori cukup sebanyak (55,3%), dalam kategori baik sebanyak (39,5%) dan dalam kategori kurang sebanyak (5,2,%).

Kata kunci: pemahaman, peserta didik kelas atas, bahaya merokok

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ataskehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama menjalani proses pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs.Sriawan M.Kes., Ketua program studi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memfasilitasi peneliti dalam penelitian ini.
5. Joko Purwanto, M.Pd. selaku pembimbing akademik, yang selalu membimbing selama menyelesaikan studi.
6. Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or. selaku pembimbing skripsi yang telah

memberikan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.

7. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes dan Jaka Sunardi, M.Kes., yang telah berkenan menjadi *Expert Judgement* demi kelancaran penyelesaian skripsi.
8. Erna Waras Karyanti, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.
9. Rekan rekan Mahasiswa PKS FIK angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian ini.
10. Peserta didik kelas V dan kelas VI SD Negeri 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, yang berpartisipasi aktif selama penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini berguna bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pemahaman	9
2. Hakikat Merokok	13
3. Karakteristik Peserta Didik Siswa Kelas Atas	21
4. Karakteristik Peserta Didik di Gugus Imam Bonjol	28
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
D. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian SD Negeri 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen	25
Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	27
Tabel 3. Norma Nilai Persentase.....	33
Tabel 4. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok	34
Tabel 5. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok.....	35
Tabel 6. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok.....	37
Tabel 7. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan dalam Rokok.....	39
Tabel 8. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok.....	40
Tabel 9. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Untuk Menghindari Merokok	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok.....	34
Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok	36
Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok	38
Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan dalam Rokok	39
Gambar 5. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok.....	41
Gambar 6. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Untuk Menghindari Merokok.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	53
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....	54
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 1	55
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i> 1.....	56
Lampiran 5. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 2.....	57
Lampiran 6. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i> 2.....	58
Lampiran 7. Surat Keterangan Pengambilan Data	59
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	60
Lampiran 9. Tabulasi Penelitian Uji coba instrumen	64
Lampiran 10. Uji Reliabilitas dan Validitas	65
Lampiran 11. Uji Reliabilitas dan Validitas Lanjutan	66
Lampiran 12. Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% dan 1%.....	67
Lampiran 13. Tabulasi Penelitian.....	68
Lampiran 14. Persentase Hasil Penelitian	70
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan memberikan andil yang besar untuk kemajuan generasi muda, karena dengan ilmu pengetahuan generasi muda akan mengerti dan dapat selalu perfikir positif. Pengetahuan yang luas akan membentuk generasi muda yang berkualitas dan bermutu. Melalui pendidikan, pengetahuan dapat diperoleh secara berjenjang, karena pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk pendewasaan diri dengan cara pengajaran, latihan dan mendidik. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengar di berbagai media dapat merubah pola pikir seseorang dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah secara logis, dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang didalam kehidupannya, tak terkecuali Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes merupakan aspek yang penting dan berkaitan erat dengan seluruh proses pendidikan di sekolah. Penjasorkes tidak boleh dipandang sebelah

mata atau terkesan “disepelekan“ dalam pelaksanaannya. Penjasorkes merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para peserta didik. Program pembelajaran olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat beraktivitas olahraga sehingga tercipta generasi yang sehat dan kuat. Selain itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana mempraktikkan kebiasaan hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari.

Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral yang tidak hanya melalui aktivitas jasmani dan olahraga semata. Pelajaran Penjasorkes selain berisi materi tentang cabang atletik, permainan, dan senam, juga terdapat materi kesehatan. Materi-materi tersebut harus diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali, karena pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Apabila memiliki badan yang sehat terbebas dari segala penyakit, maka dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi disegala sektor kehidupan dalam era globalisasi saat ini, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan. Materi-materi kesehatan yang perlu diketahui oleh peserta didik sejak dini, antara lain bagaimana pentingnya imunisasi, cara merawat kebersihan kulit, kuku, rambut, gigi dan mulut, menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan

rumah maupun lingkungan sekolah, memahami bahaya merokok, bahaya minuman beralkohol, bahaya narkoba, dan cara menolak ajakan menggunakan narkoba, masa pubertas, mengenal dan menjaga alat reproduksi, serta cara menghindari pelecehan seksual.

Materi kesehatan tersebut diberikan kepada peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Materi-materi tersebut diharapkan tidak hanya sebatas diketahui saja, tetapi juga dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan hidup sehat. Perlu diketahui bahwa indikator keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari besar kecilnya angka yang diperoleh ketika guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Semakin besar atau tinggi angka yang diperoleh, menunjukkan besarnya pengetahuan yang peserta didik miliki.

Materi kesehatan tentang bahaya merokok diberikan di kelas V semester dua berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dengan kompetensi dasar 12.1 Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan. Materi ini merupakan materi yang sangat penting karena membahas tentang perilaku atau kebiasaan manusia yang kurang baik, yaitu membahas tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Berdasarkan pengamatan di SDN 1 Sukomulyo diperoleh bahwa sebagian peserta didik kelas atas yaitu kelas V maupun kelas VI sudah mencoba merokok dan mereka belum mengerti tentang bahaya merokok.

Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus

kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok di usia SMP, sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas atas mulai merokok secara diam-diam. Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah seperti malas belajar dan prestasi menurun serta jarang masuk (*bolos*). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa sekolah dasar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muda-mudi merokok, Menurut W. Suryaningrat (2007:12) perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film. Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauh mana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan dan berpemahaman kurang.

Berdasarkan observasi awal pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, siswa kelas atas yaitu pada siswa kelas V dan kelas VI di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen diketahui ada salah satu siswa yang sudah merokok dan mengajak teman-temannya untuk ikut merokok. Siswa tersebut saat ditanya alasan merokok menjawab karena dipengaruhi temannya, rasa ingin mencoba dan mengikuti kebiasaan orang tuanya merokok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan pokok masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Merokok dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (*bolos*).
2. Sebagian peserta didik kelas atas SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen pernah merokok.
3. Belum diketahui baik atau kurangnya tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti untuk melakukan penelitian, dan tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau topik yang akan diteliti, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya sebatas “Tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada pembahasan untuk mengetahui “Seberapa baik atau kurangnya tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain pada umumnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki pembahasan atau tema yang hampir sama sehingga dapat menjadi lebih baik.

- b. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi guru bidang studi Penjasorkes tentang bahaya merokok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di dalam pembelajaran dikemudian hari. Selain itu, guru bidang studi Penjasorkes dapat mengevaluasi diri, sehingga dapat memperbaiki metode dan media yang tepat yang akan dipergunakan di dalam proses belajar mengajar.

a. Manfaat Praktis bagi Guru

- 1) Sebagai informasi bagi para tenaga pengajar Penjasorkes pada khususnya dan tenaga pengajar pada umumnya mengenai baik atau kurangnya tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan menerapkan metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi sumber referensi untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya materi kesehatan.

b. Manfaat Praktis bagi Peserta didik

- 1) Dengan adanya penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif, maka diharapkan para peserta didik

mendapat banyak variasi dalam pembelajaran, sehingga memudahkan dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru.

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara positif dan berpikir logis.
- 3) Diharapkan terjadi perubahan minat peserta didik dalam mempelajari materi kesehatan dan dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat Praktis bagi Sekolah

- 1) Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Ella Yulaelawati Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar atau mengetahui benar tentang sesuatu hal, sedangkan menurut Mulyasa (2003: 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Tingkat pemahaman dalam taksonomi Bloom yang dikutip oleh Martinis Yamin (2005: 28), merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan dalam memahami merupakan hal yang sangat mendasar, karena dengan pemahaman akan mencapai pengetahuan secara terstruktur. Setiap pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dapat terlaksana dengan baik apabila tugas atau pekerjaan tersebut sudah terlebih dahulu dipahami. Menurut Nana Sudjana (1989: 50-51),

“Pemahaman memerlukan kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku

umum, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan dalam memahami sesuatu seperti grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam mengungkapkan atau menterjemahkan arti dari sesuatu hal yang tersaji, baik yang tertulis, tersirat, maupun tersurat menggunakan kata-kata yang disusun sendiri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik dijelaskan oleh Ardi dalam blognya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (dari diri sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami gangguan, terutama indera pendengaran dan penglihatan, kesehatan yang prima tidak dalam keadaan capai atau sakit, serta perkembangan tubuh yang tidak sempurna (cacat).
 - b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, dan bakat.
 - (1) Keintelektualan (kecerdasan)

Kecerdasan besar peranannya dalam berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari orang yang kurang cerdas.

(2) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak diharapkan dia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang belajar dengan penuh minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

(3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimiliki akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha yang dilakukan.

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

a) Faktor lingkungan, yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial.

(1) Lingkungan alami dapat berupa pencahayaan, sirkulasi udara, keadaan suhu dan kelembaban udara. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada keadaan udara panas.

(2) Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia maupun wakil manusia, seperti gambar, rekaman, dokumen, suara mesin

pabrik atau gemuruhnya pasar, serta lingkungan sosial yang jorok pun dapat mengganggu belajar.

b) Faktor sarana dan prasarana, seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, kurikulum, bahan yang harus dipelajari, dan pedoman-pedoman belajar. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

c. Tingkatan Pemahaman

Menurut Skemp (1976) yang dikutip oleh Aam Amaliyanti dalam artikel Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar (2014) tingkatan pemahaman (*understanding*) pada pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pemahaman instruksional (*instructional understanding*), pada tingkatan ini siswa dapat dikatakan baru berada di tahap tahu atau hafal saja, akan tetapi siswa belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa atau dapat terjadi, selanjutnya siswa juga belum atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada suatu keadaan baru yang saling berkaitan.
- 2) Pemahaman relasional (*relational understanding*), pada tingkatan ini siswa tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, akan tetapi siswa juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi,

yang selanjutnya siswa juga dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.

2. Hakikat Merokok

a. Pengertian Rokok

Rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang 70 hingga 120 mm (berfariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 100 mm, berwarna putih dan coklat. (Sugeng D. Triswanto, 2007: 15). Pada umumnya bungkus rokok disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru, impoten, serangan jantung atau sekarang dengan peringatan merokok membunuhmu. Kebiasaan merokok pada seseorang sukar untuk ditinggalkan jika sudah kecanduan dari zat nikotin yang terdapat pada tembakau.

b. Faktor Penyebab Merokok

Menurut W. Suryaningrat (2007:12), faktor penyebab seorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film.

- 1) Pengaruh orang tua. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Orang tua yang merokok bisa menjadi contoh yang paling

kuat bagi anak dalam memutuskan merokok.

- 2) Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut menunjukkan dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.
- 3) Faktor kepribadian. Orang mencoba merokok adalah karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan.
- 4) Pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilakuseperti yang ada dalam iklan tersebut.
- 5) Pengaruh film. Mungkin kita terbiasa melihat adegan merokok di dalam film-film. Para aktor melakukan adegan itu agar tokoh yang diperankannya terkesan cool atau gaul. Ternyata, adegan yang ditampilkan itu juga berdampak bagi para remaja yang menontonnya.

c. Kandungan dalam Rokok

Dimana pun dan di negara mana pun kebiasaan merokok sudah di anggap hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kalau saja anda tahu, dalam asap rokok terdapat lebih dari 3.800 zat kimia yang

bebahaya untuk kesehatan. (Sugeng D. Triswanto, 2007: 9) sungguh mengerikan dari efek yang di timbulkannya, bayangkan saja zat kimia tertanam dalam tubuh dengan jangka waktu berpuluh-puluh tahun seakan kita semua dibuai dengan kenikmatan semua tiada manfaat suatu apa.

Berikut ini merupakan sebagian zat beracun yang terkandung di dalam rokok dan berpengaruh merusak metabolisme tubuh :

1) *Nikotin*

Nikotin merupakan zat kimia beracun, termasuk jenis semikonduktor alkalis. Tidak diragukan lagi bahwa dampak negatif dari rokok secara langsung terhadap organ tubuh di timbulkan oleh zat ini. Riset membuktikan bahwa empat tetes nikotin telah cukup untuk membunuh seekor kelinci yang bertubuh besar. Kadar nikotin yang terkandung pada sehelai daun tembakau kering berkisar antara 1-3% dari berat daun. Dan berat daun tersebut berbeda antara satu jenis dengan jenis yang lain, bahkan berbeda pula antara satu bagian dengan bagian lain dalam satu struktur daun. Satu batang rokok pada umumnya mengandung sekitar 25 miligram nikotin yang sebagian besar terserap oleh asap ketika rokok dibakar. Perokok biasanya menghabiskan kira-kira 2/3 rokoknya dan membuang sisanya. Ini berarti bagian rokok yang benar-benar di konsumsi untuk rokok yang berukuran sedang mengandung 17 miligram nikotin. Dari kadar tersebut yang masuk kemulut perokok sekitar 3 miligram, dengan cara melayang di udara melalui jalur keluarnya asap rokok yang dihisap. 6

½ milligram di antaranya menghilang menguap di sebabkan temperatur yang tinggi pada ujung yang terbakar. Kira-kira 1 miligram berkumpul dan tetap berada di bagian rokok yang tidak terbakar.

2) *Gas Karbon Monoksida*

Gas karbon monoksida terbentuk ketika terjadi pembakaran secara perlahan pada tembakau dan kertas rokok. Para dokter telah membuktikan adanya kandungan gas beracun tersebut dengan kadar banyak dalam tubuh para perokok. Gas tersebut merupakan gas yang merugikan kemampuan sel-sel darah merah untuk mengangkut oksigen, sehingga menyebabkan berkurangnya kadar oksigen dalam jaringan tubuh terutama dalam jaringan otot jantung. Karena fungsi sel darah merah adalah untuk menyatu dengan oksigen pada sel-sel paru paru dan mengangkutnya keseluruh anggota tubuh, maka fungsi tersebut relatif lambat karena gas karbon monoksida mampu menyatu dengan hemoglobin (yang berada dalam sel-sel darah merah) lebih kuat dan cepat dari pada menyatunya hemoglobin dengan oksigen. Gas ini juga dapat merusak jaringan tubuh, menghilangkan vitalitas kelenjar, merusak selaput lender pada mulut, trakea, bronkus, dan alveolus (kantong-kantong udara).

3) *Nitrogen Oksida*

Nitrogen oksida berpengaruh pada bulu-bulu halus yang meliputi bronchial dan merangsang bulu-bulu tersebut, sehingga bertambah pula keluarnya cairan ekskresi di selaput lendir pada saluran

pernafasan, dan membesarlah kelenjar getah bening yang ada pada bronchial. Dengan demikian , berubahlah kualitas dahak yang keluar.

4) ***Tar***

Zat inilah yang mengandung hidrokarbon (benzatrasin dan benzopirin) yang di kenal sebagai penyebab kanker pada paru-paru dan kandung kelamin)

5) ***Gas Amoniak***

Gas inilah yang menyengat lidah, mengakibatkan terbentuknya lapisan berwarna kuning pada permukaan lidah, dan mengganggu kelenjar pemgecap dan perasa yang ada pada permukaan lidah. Gas amoniak juga dapat memperbanyak keluarnya air liur, merangang batuk, membuka peluang terserang pilek secara berulang-ulang seta radang pada mulut, kerongkongan, dan farinks.

d. Dampak Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Menghisap rokok apapun jenisnya dan bagaimana pun cara pemakaiannya, cepat atau lambat akan membawa dampak buruk bagi manusia, baik bagi dirinya maupun hartanya. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, serta membawa pemakainya pada kebinasaan.

Adapun dampak negatif rokok terhadap fungsi-fungsi organ tubuh manusia adalah sebagai berikut :

1) **Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Peredaran Darah**

Merokok dapaat membawa dampak negatif terhadap sistem peredaran darah. Diantaranya adalah :

- a) Hipertensi (tekanan darah tinggi), para dokter penyakit jantung berkata “kandungan nikotin yang terdapat dalam tembakau dapat menyebabkan terjadinya Hipertensi”. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Prf. Benh, guru besar bidang organ dalam, pada sekolah tinggi kedokteran di paris. Hipertensi sendiri dapat menimbulkan penyakit-penyakit jantung yang berbahaya, diantaranya: Terisolirnya otot jantung, Nyeri dada, Gagal jantung, Jantung berdebar.
 - b) Arteriosklerosis (penyempitan atau pengerasan arteri), faktor utama yang menyebabkan terjadinya arteriosclerosis adalah minuman keras dan rokok, keduanya merupakan faktor yang paling berbahaya terhadap terjadinya pengerasan pembuluh nadi.
 - c) Berkurangnya suplai darah ke pembuluh darah kapiler dalam kulit. Dampak ini terlihat lebih jelas pada kulit jari-jari tangan dan jari-jari kaki. Dampak negatif tersebut telah diteliti oleh banyak dokter dan di pelopori oleh Dr. Chris M. Ruth dari bagian fisiologi pada klinik MU di USA.
- 2) Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Syaraf

Nikotin berdampak negatif terhadap kelenjar syaraf yang mengontrol kandungan kemih termasuk berbahaya, karena pengosongn kandungan kemih menjadi sangat sulit, selain itu nikotin juga dapat mengganggu bagian lain pada sistem syaraf

pusat, sehingga menimbulkan pusing kepala. Tambahan lagi merokok juga dapat berdampak buruk pada pembuluh darah otak, yang selanjutnya dapat menghambat proses kerja otak dan memperlambat daya ingat seseorang.

3) Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Pernafasan

Zat-zat yang terkandung dalam asap rokok masuk dalam tubuh melalui sistem pernafasan. Sehingga dapat menyebabkan penyakit seperti: bronchitis kronis, dan Kanker paru-paru.

4) Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem pencernaan

Rokok dapat menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan kita, di antaranya : luka pada lambung (tukak lambung) dan usus dua belas jari, susah mencerna makanan, kanker pancreas, hati atau liver, radang tenggorokan, kanker bibir dan lidah.

5) Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Urin

Rokok berdampak negatif pada system urin yang terdiridarisepasang ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra. Dengan berbagai macam penyakit yang paling berbahaya adalah kanker ginjal, kanker kandung kemih, luka pada kandung kemih, dan rokok juga dapat menghalangi penyembuhan diabetes.

6) Dampak Negatif Rokok Terhadap Perempuan Hamil

Merokok dapat mengendurka payudara, mengurangi produksi susu dalam payudara. Nikotin juga mempengaruhi perempuan hamil dengan menimbulkan gerakan yang membuatnya merasakan

adanya denyutan-denyutan yang sangat menyakitkan. Selain itu perempuan hamil yang merokok menimbulkan peluang berkurangnya masa kehamilan, yakni kehamilan sebelum waktunya.

e. Upaya Pencegahan untuk Menghindari Rokok

Dalam upaya pencegahan rokok perlu dilakukan suntikan motifasi agar remaja menjahui perilaku merokok. Motivasi ini bisa sebagai benteng agar mereka tidak ikut-ikutan mencoba untuk merokok. Atau menagkal dari godaan teman, media masa, dan kebiasaan keluarga dan orang tua. Sasarannya termasuk sekolah-sekolah, TV dan radio. Beberapa pesan-pesan yang di sampaikan meliputi :

- 1) Meskipun orang tua merokok, tidak perlu harus meniru
- 2) Iklan-iklan merokok sebenarnya menjerumuskan orang. Sebaiknya belajar untuk tidak terpengaruh iklan.
- 3) Tidak harus ikut merokok hanya karena ada teman merokok.
- 4) Segeralah menolak ajakan untuk merokok.

3. Karakteristik Peserta Didik Siswa SD Kelas Atas

Menurut Bandura yang dikutip oleh Lusi Nuryanti (2008:17) anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya sehari-hari. Orang yang berada di sekitar anak akan menjadi model atau objek yang ditiru, model tersebut dapat berasal dari apa yang dilihat atau didengar di TV, radio, dan apa yang dibaca di media massa.

Pendapat Bandura tersebut dapat diibaratkan dengan pepatah guru kencing berdiri, murid kencing berlari.

Menurut Lusi Nuryanti (2008: 38) pada tahap masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun), anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam keterampilan mentalnya, kemampuan tersebut bertambah dalam hal mendeskripsikan pengalaman dan mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan. Pada masa ini anak-anak mengalami perubahan kemampuan berpikir, dari yang sebelumnya lebih berpusat pada diri sendiri menjadi mampu berpikir juga tentang hal lain di luar dirinya, sudah bisa menghilangkan rasa ego dalam dirinya sendiri sehingga dapat memunculkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

Menurut Syamsu Yusuf (2006: 24) masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, karena pada masa keserasian bersekolah ini, secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Peserta didik kelas V dan kelas VI termasuk dalam kelompok kelas atas sekolah dasar, yaitu usia 9-13 tahun.

Anak-anak yang termasuk dalam kategori masa bersekolah ini, menurut Syamsu Yusuf (2006: 25) memiliki beberapa sifat khas antara lain:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

- 4) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.
- 5) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
- 6) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas atas mempunyai karakteristik senang bermain, memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, senang bekerja sama dalam kelompok, senang berkompetisi dalam hal prestasi, membentuk kelompok bermain (geng), dan senang mencari perhatian orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sugi Perwitasari (2013) dengan judul survey tingkat pemahaman peserta didik 22nstru kelas V dan kelas VI tentang masa pubertas di Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada pembahasan untuk mengetahui “ Seberapa baik atau kurangnya tingkat pemahaman peserta didik putri kelas V dan kelas VI tentang masa pubertas di Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Sempor, Kabupaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik putri di Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen sebanyak 118 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes pemahaman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil

penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat masa pubertas mempunyai kategori baik sebanyak (56,8%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap penyebab pubertas mempunyai kategori baik sebanyak (63,6%). Tingkat pemahaman tentang tanda-tanda pubertas dalam kategori cukup sebanyak (57,6%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap karakteristik anak usia pubertas mempunyai kategori baik sebanyak (40,7%). Tingkat pemahaman peserta didik kelas V dan VI tentang masa pubertas di Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen secara keseluruhan dalam kategori cukup sebanyak (50%), sisanya dalam kategori baik sebanyak (41%) dan dalam kategori kurang sebanyak (18%).

C. Kerangka Berpikir

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang bahaya merokok dikarenakan saat ini para remaja bahkan anak-anak sudah banyak yang menjadi perokok. Peneliti berkeinginan mengambil data di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan mengenai Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok, dengan diketahuinya tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik serta untuk dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya, terutama untuk materi kesehatan, khususnya materi tentang bahaya merokok.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat pemahaman peserta didik kelas atas mengenai bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan soal tes. Skor yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya, variabel tersebut yaitu tingkat pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok. Pengertian tingkat pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman peserta didik yang menyatakan hasil pemahaman peserta didik yang diharapkan oleh peneliti yang diterima setelah proses pembelajaran, yang diukur menggunakan soal tes dan disebarkan kepada responden.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015. Pengambilan data dilakukan pada jam istirahat pertama di masing-masing kelas dengan bimbingan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sukardi (2008: 53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2006: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas yang terdiri dari siswa kelas V dan siswa kelas VI di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 siswa.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian SD Negeri 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupten Kebumen.

No.	Nama Kelas	Peserta didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas V	14	8	22
2.	Kelas VI	6	10	16
Jumlah		20	18	38

Sumber: Guru Kelas V dan Kelas VI SD Negeri 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), instrumen adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dikarenakan belum adanya instrument baku yang

digunakan untuk meneliti tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, maka peneliti mencoba untuk menyusun soal tes sebagai alat pengukurnya.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Model item tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jawaban pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a, b, c dan d. Untuk jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden, sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin jelek tingkat pemahaman yang dimiliki responden.

Adapun langkah-langkah menyusun suatu instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 9) adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk.

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel. Konstruk yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015.

b. Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian.

Faktor-faktor pada penelitian ini ada 5 yaitu pemahaman tentang pengertian rokok, pemahaman faktor penyebab merokok, pemahaman tentang kandungan dalam rokok, pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok, pemahaman tentang pencegahan menghindari rokok.

c. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing faktor dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	Jumlah
Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok	1. Pemahaman tentang hakikat rokok	Bahan rokok	1, 2, 3	5
		Jenis perokok	4, 5	
	2. Pemahaman tentang faktor penyebab merokok	Faktor penyebab merokok	6, 7, 8, 9	4
	3. Pemahaman tentang kandungan dalam rokok	Komponen padat	10, 11, 12,	5
		Komponen gas	13, 14	
	4. Pemahaman tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok	Dampak dan akibat negatif merokok	15, 16, 17, 18, 19,	5
5. Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok	Pencegahan merokok	20, 21, 22, 23	4	
Jumlah				23

d. Dari kisi-kisi dijabarkan sebagai butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.

e. Instrumen ini kemudian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Pembimbing ahli yang ditunjuk adalah Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes dan Bapak Jaka Sunardi, M.Kes.

- f. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai saran dan masukan dosen pembimbing dan ahli.
- g. Melakukan uji coba kepada subjek yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan subjek penelitian. Uji coba dilaksanakan di kelas V dan kelas VI SD Negeri 4 Sukomulyo dengan sampel 33 peserta didik.
- h. Menghitung validitas dan reliabilitas. Sesuai hasil uji validitas semua item $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,344$ dan Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,930 > r_{tabel} = 0,344$ sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.
- i. Membakukan instrumen dengan membuang butir-butir yang tidak memenuhi syarat, karena setelah diujikan 23 instrument tersebut tidak ada yang gugur (valid dan reliabel), maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tetap.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes. Tes dilakukan terhadap siswa kelas V dan kelas VI pada saat jam pelajaran penjasorkes dimasing-masing kelas. Proses pengumpulan data dilakukan setelah siswa masuk kedalam ruang kelas, dilanjutkan dengan siswa berdoa bersama kemudian peneliti membagikan soal terhadap siswa dan mulai mengerjakan setelah ada instruksi dari peneliti. Setelah Soal tes selesai dikerjakan selama 45 menit kemudian di kumpulkan peneliti untuk dikoreksi.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 169), “sebuah instrumen dikatakan valid bila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes mampu mengukur data yang ingin diukur. Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dan Y (*product moment*).

X = Nilai total skor dari masing-masing nomor dari responden.

Y = Total butir dari jawaban responden.

N = Banyaknya sampel uji coba.

Untuk menentukan instrumen itu valid atau tidak maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,95 maka instrumen tersebut dikatakan valid.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,95 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (gugur).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *Excell* dan *SPSS versi 16.0*.

Hasil uji validitas soal tes yang dilakukan terhadap 33 peserta didik SD Negeri Sukomulyo 4 menunjukkan nilai $p < 0,005$, dan seluruh item dinyatakan valid karena melebihi r tabel 0,344, sehingga tidak ada item yang dinyatakan gugur. (Hasil uji validitas pada lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil hasilnya tetap akan sama.

Untuk menghitung reliabilitas, digunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Rumus Cronbach's digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian.

Rumus yang digunakan:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} =Koefisien reliabilitas instrumen.

K =Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ =Varian total

Untuk menentukan apakah instrumen itu reliabel atau tidak digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,95 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,95 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,930 > r_{tabel} = 0,344$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. (Hasil uji reliabilitas pada lampiran).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika deskriptif, yaitu: statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Beni Ahmad S dan Kadar Nurjaman, 2013: 116).

Setelah semua data terkumpul maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele merupakan data kasar.
2. Kemudian langkah berikutnya data yang diperoleh dari SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele dikategorikan dengan menggunakan rumus dalam bentuk persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penilaian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah jawaban responden. Apabila setiap subjek penelitian mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar maka mendapat nilai 1, tetapi jika jawaban salah akan mendapat nilai 0. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan persentase. Nilai persentase tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai persentase dari Suharsimi Arikunto (2002: 313) yaitu:

Tabel 3. Norma Nilai Persentase

Interval Nilai	Keterangan
76%-100%	Baik
60%-75%	Cukup
<60%	Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif data pemahaman tentang bahaya merokok adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok

Variabel tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok dijangin melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di dalam soal tes yang berisi 23 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 23. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

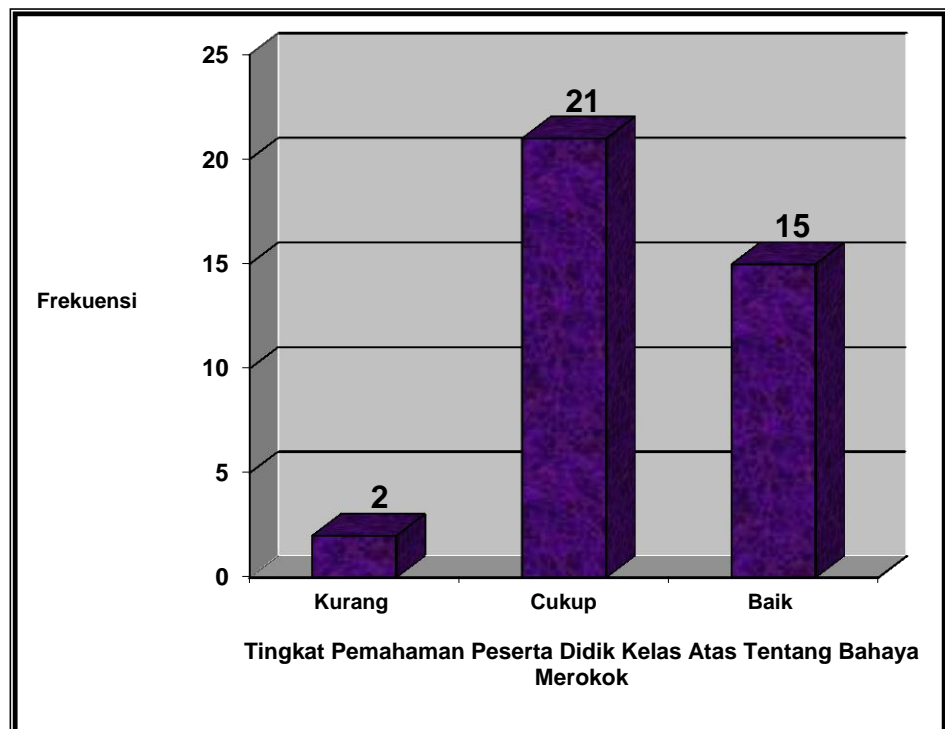
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*, deskripsi data tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38).

Kategori Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	15	39,5%
Cukup (60%-75%)	21	55,3%
Kurang (< 60%)	2	5,2%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 21 peserta didik (55,3%) mempunyai tingkat pemahaman dengan kategori cukup.

Guna memperjelas gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok.

2. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok

Faktor pemahaman peserta didik putri kelas atas tentang hakikat rokok (Faktor 1) dijang melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di dalam soal tes berisi 5 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 5. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan pemahaman peserta didik kelas atas tentang hakikat rokok, dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

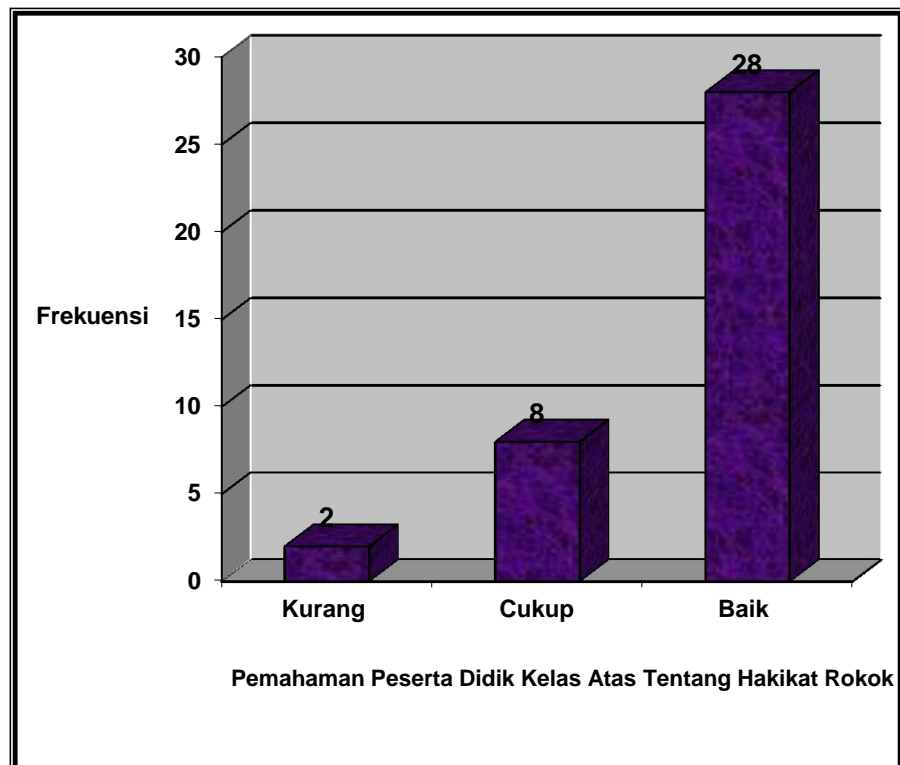
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*, deskripsi data pemahaman peserta didik kelas atas tentang hakikat rokok, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38).

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	28	73,7%
Cukup (60%-75%)	8	21,1%
Kurang (< 60%)	2	5,2%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 28 peserta didik (73,7%) mempunyai pemahaman dengan kategori baik.

Guna memperjelas gambaran mengenai pemahaman peserta didik kelas atas tentang hakikat rokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok

3. Pemahaman Peserta Didik Putri Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok

Faktor pemahaman peserta didik kelas atas tentang faktor penyebab merokok (faktor 2) dijawab melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di dalam soal tes berisi 4 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki

peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 4. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan pemahaman peserta didik kelas atas tentang faktor penyebab merokok, dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

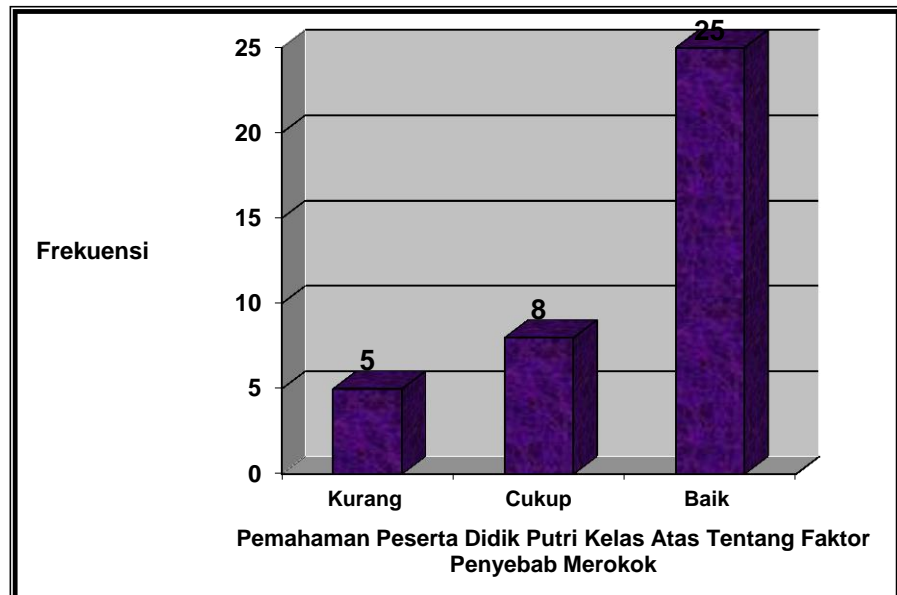
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*, deskripsi data pemahaman peserta didik kelas atas tentang faktor penyebab merokok, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38).

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	25	65,8%
Cukup (60%-75%)	8	21,1%
Kurang (< 60%)	5	13,1
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 25 peserta didik (65,8%) mempunyai pemahaman dengan kategori baik.

Guna memperjelas gambaran mengenai pemahaman peserta didik putri kelas atas tentang faktor penyebab merokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok

4. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan dalam Rokok

Faktor pemahaman peserta didik kelas atas tentang kandungan dalam rokok (faktor 3) dijangar melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di dalam soal tes berisi 5 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 5. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan pemahaman peserta didik kelas atas tentang kandungan dalam rokok dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*,

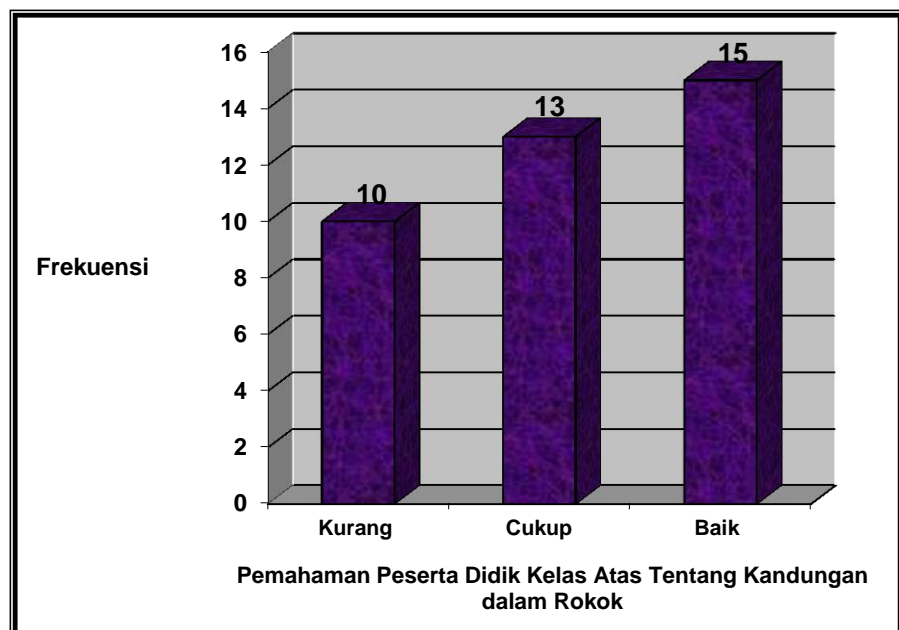
deskripsi data pemahaman peserta didik kelas atas tentang kandungan dalam rokok, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan dalam Rokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38).

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	15	39,5%
Cukup (60%-75%)	13	34,2%
Kurang (< 60%)	10	26,3%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 15 peserta didik (39,5%) mempunyai pemahaman dengan kategori baik.

Guna memperjelas gambaran mengenai pemahaman peserta didik kelas atas tentang kandungan dalam rokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan dalam Rokok

5. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Faktor pemahaman peserta didik kelas atas tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok (faktor 4) dijangar melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di dalam soal tes berisi 5 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 5. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan pemahaman peserta didik kelas atas tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok, dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

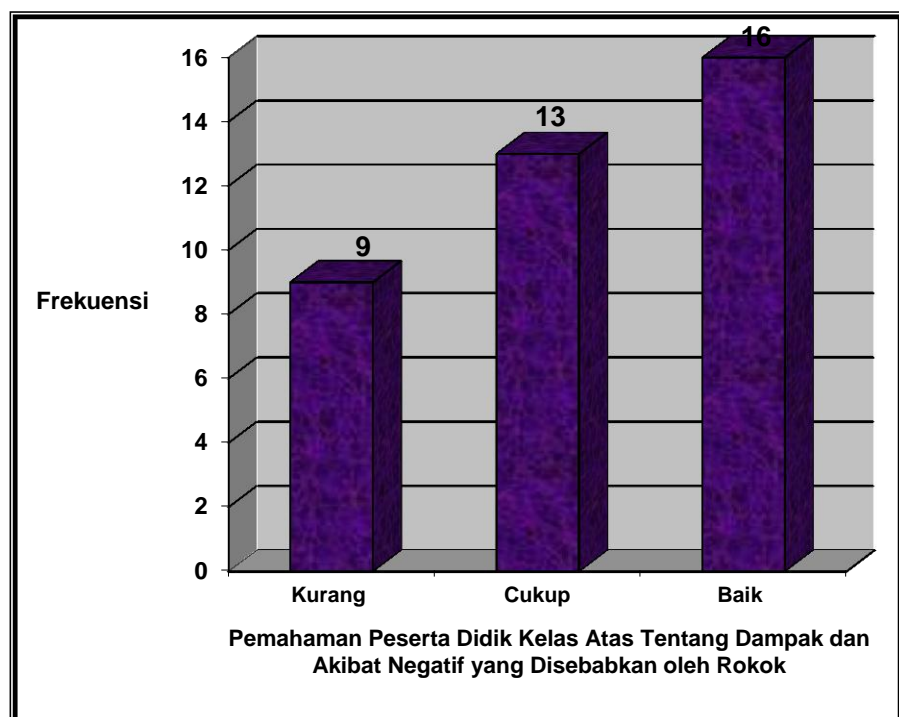
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*, deskripsi data pemahaman peserta didik kelas atas tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38)

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	16	42,1%
Cukup (60%-75%)	13	34,2%
Kurang (< 60%)	9	23,7%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 16 peserta didik (42,1%) mempunyai pemahaman dengan kategori baik.

Guna memperjelas gambaran mengenai pemahaman peserta didik kelas atas tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 5. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

6. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Untuk Menghindari Merokok

Faktor pemahaman peserta didik kelas atas tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok (faktor 5) dijawab melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat di

dalam soal tes berisi 4 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 4. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan pemahaman peserta didik kelas atas tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok, dengan kategori: baik, cukup dan kurang.

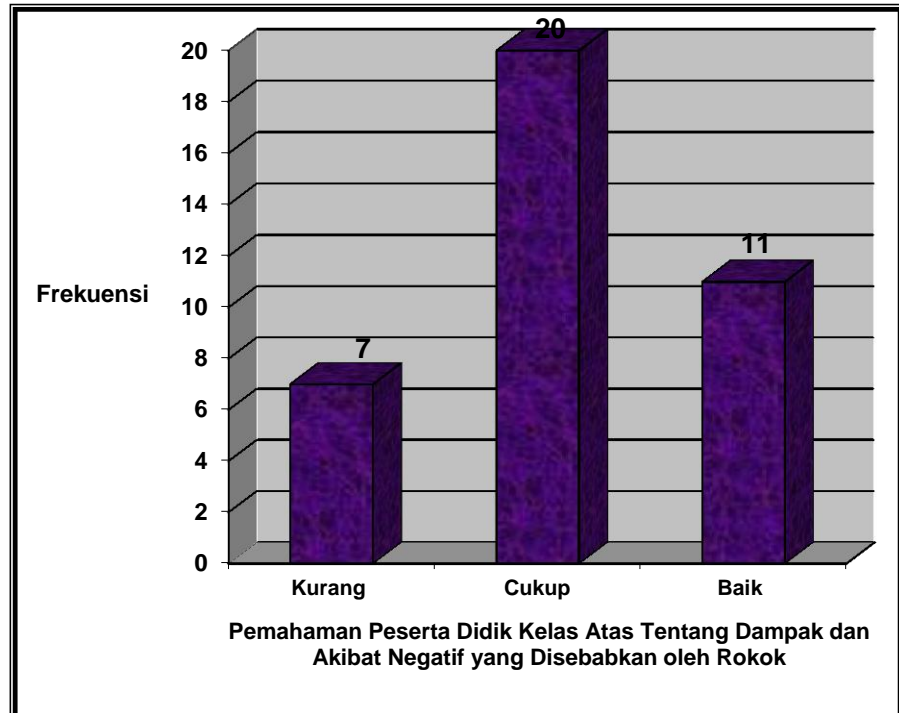
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excell* dan *SPSS for Windows Versi 16.00*, deskripsi data pemahaman peserta didik kelas atas tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Untuk Menghindari Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen (N=38)

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik (76%-100%)	11	28,9%
Cukup (60%-75%)	20	52,6%
Kurang (< 60%)	7	18,5%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik sebanyak 20 peserta didik (52,6%) mempunyai pemahaman dengan kategori cukup.

Guna memperjelas gambaran mengenai pemahaman peserta didik kelas atas tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok, berikut ini ditampilkan distribusi frekuensinya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 6. Diagram Batang Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Untuk Menghindari Merokok

B. Pembahasan

Menurut Eddy Soetrisno (2011), pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar atau mengetahui benar tentang sesuatu hal. Kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, maka pemahaman peserta didik merupakan pemahaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan bahaya merokok, meliputi: (a) pemahaman tentang hakikat rokok; (b) pemahaman tentang faktor penyebab merokok; (c) pemahaman tentang kandungan dalam

rokok; (d) pemahaman tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok; dan (e) pemahaman tentang faktor penyebab merokok.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, diketahui bahwa mayoritas peserta didik mempunyai pemahaman dalam kategori cukup (55,3%). Hal tersebut bertolak belakang dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya karena rata-rata peserta didik yang ditanya kurang memahami bahaya merokok bahkan sudah ada beberapa siswa yang sudah mencoba merokok. Kondisi tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok berkategori cukup tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas atas sesungguhnya sudah dapat memahami tentang bahaya merokok meskipun belum secara keseluruhan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman anak, diantaranya karena usia anak yang bervariasi sehingga tingkat pemahamannya pun ikut bervariasi, karakteristik anak yang cenderung malu atau segan kepada gurunya menjadikan jawaban yang peserta didik berikan lain dengan apa yang peserta didik pikirkan ketika peneliti melakukan observasi.

Kondisi tingkat pemahaman peserta didik selain dipengaruhi dari faktor dalam diri juga dapat dipengaruhi dari faktor luar, antara lain yaitu masih banyaknya guru penjasorkes ketika mengajar materi bahaya merokok kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, yang berakibat peserta didik menjadi cepat bosan dan

kurang antusias mengikuti pembelajaran. Penyebab lainnya karena pergaulan anak yang bergaul dengan teman pecandu rokok yang mengabaikan bahaya merokok. Pendidikan di rumah pun tidak jauh berbeda, sebagian orangtua mengabaikan jika anaknya merokok bahkan mungkin ada yang merokok bersama orang tuanya, hal tersebut tentunya mempengaruhi tingkat pemahaman tiap-tiap peserta didik mengenai bahaya merokok.

1. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok

Manusia tumbuh mengikuti tahap perkembangannya, yang setiap tahapan menimbulkan perubahan baik secara fisik maupun psikis. Pemahaman tentang bahaya merokok ini harus diberikan sejak dini kepada anak, agar anak dapat memahami betapa bahayanya merokok. Pemahaman terhadap bahaya merokok akan membawa anak kepada keberhasilan menjaga kesehatan sejak dini. Untuk peserta didik, pemahaman terhadap tahap bahaya merokok diantaranya diperoleh melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pemahaman dalam kategori baik tentang hakikat rokok. Hal ini menggambarkan keberhasilan guru dalam memberikan pemahaman tentang hakikat rokok. Informasi yang diterima anak didik dari guru tentang hakikat rokok memberikan pengaruh yang signifikan sehingga menghasilkan perubahan atau meningkatkan pemahaman tentang hakikat

rokok. Penggunaan buku panduan dari beberapa sumber oleh guru ikut memberikan andil dalam keberhasilan yang peserta didik capai.

2. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok

Anak dapat dengan mudah memperoleh informasi apa faktor penyebab merokok dari berbagai macam media, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini anak dapat mengakses internet, banyaknya buku atau majalah yang mudah dicari, maka peserta didik dapat menemukan informasi ini dengan mudah dan cepat, sehingga pemahaman tentang faktor penyebab merokok yang dimiliki anak pun menjadi baik.

Menurut W. Suryaningrat (2007:12), faktor penyebab seorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film. Penyebab merokok sudah dipahami di kalangan anak sekolah dasar, didukung pengetahuan dan penyampaian materi tentang masa/tahapan perkembangan manusia, khususnya bahaya merokok oleh orangtua dan guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap faktor penyebab merokok. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertingginya, dimana peserta didik mayoritas mempunyai pemahaman dengan kategori baik tentang faktor penyebab merokok, dengan demikian hasil menunjukkan responden paham tentang faktor penyebab merokok.

3. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan Dalam Rokok

Dimana pun dan di negara mana pun kebiasaan merokok sudah di anggap hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kalau saja anda tahu, dalam asap rokok terdapat lebih dari 3.800 zat kimia yang berbahaya untuk kesehatan. (Sugeng D. Triswanto, 2007: 9) sungguh mengerikan dari efek yang di timbulkannya, bayangkan saja zat kimia tertanam dalam tubuh dengan jangka waktu berpuluh-puluh tahun seakan kita semua dibuai dengan kenikmatan semua tiada manfaat suatu apa.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori baik tentang kandungan dalam rokok. Kandungan dalam rokok diketahui oleh sebagian responden berdasarkan dari berbagai macam media, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini anak dapat mengakses internet, banyaknya buku atau majalah yang mudah dicari bahkan anak sering membaca dalam bungkus rokok tentang kandungan dalam rokok, maka peserta didik dapat menemukan informasi ini dengan mudah dan cepat, sehingga pemahaman tentang kandungan dalam rokok yang dimiliki anak pun menjadi baik.

4. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Akibat dari rokok dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (*bolos*). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pemahaman tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok dengan kategori baik. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada saat peneliti melakukan observasi, sebagian peserta didik tidak mengetahui dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok. Hal ini dimungkinkan karena usia responden yang mayoritas masih tergolong anak-anak yang ingin mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan seperti merokok tanpa memikirkan dampak dan akibat negatif, akan tetapi pengetahuan ini bisa didapat dari pengalaman di lingkungan sekitar, membaca buku dan akses internet, sehingga didapat tingkat pemahaman tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok dalam kategori baik.

5. Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Menghindari Merokok

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori cukup tentang upaya pencegahan menghindari merokok. Dalam upaya pencegahan rokok perlu dilakukan suntikan motivasi agar remaja menjahui perilaku merokok. Motivasi ini bisa sebagai benteng agar para remaja tidak ikut-ikutan mencoba untuk merokok. Atau menangkal dari godaan teman, media masa, dan kebiasaan keluarga dan orang tua. Sasarannya termasuk sekolah-sekolah, TV dan radio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 mayoritas dalam kategori cukup sebanyak (55,3%). Berdasarkan tabel hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 21 anak (55,3%) dalam kategori cukup, sebanyak 15 anak (39,5%) dalam kategori baik dan 2 anak (5,2%) dalam kategori kurang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi yang akan digunakan dalam pembelajaran materi kesehatan, khususnya bahaya merokok sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menarik dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa, dapat memberikan informasi tentang kesehatan khususnya bahaya merokok sehingga lebih memperhatikan bahaya yang akan ditimbulkan dari merokok.
3. Orangtua, dengan mengetahui informasi kesehatan ini orangtua dapat mengetahui dan menjelaskan bahaya merokok sehingga dapat melarang sejak dini pada anaknya untuk tidak merokok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

1. Penggunaan subjek penelitian yang usianya bervariasi, sehingga menyebabkan pemahaman responden tidak sama satu sama lain.
2. Lingkungan tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman responden.
3. Tingkat pendidikan orangtua yang berbeda sehingga mempengaruhi perilaku anak yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman responden.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Penjasorkes lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui variasi metode dan media mengajar, khususnya untuk materi bahaya merokok.
2. Sekolah memfasilitasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.
3. Orangtua lebih perhatian kepada perilaku anak, khususnya yang berkaitan dengan bahaya merokok.
4. Guru atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel pada penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih banyak menggambarkan hal-hal lain yang mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amliyanti. (2014). *Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar*. Diakses dari <http://megasiana.com/pedulipendidikan/pemahaman-siswa-dalam-proses-belajar/#more-58> diambil pada 28 September 2014 jam 20.00.
- Ardi. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa*. Diakses dari http://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html diambil pada 28 September 2014 jam 20.15.
- Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman. (2013). *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ella Yulaelawati. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. (1986). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Alumni.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugeng.D.Triswanto. (2007). *Stop Merokok*. Yogyakarta. Progresif Books
- Sugi Perwitasari. (2014). *Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Putri Kelas V Dan Kelas Vi Tentang Masa Pubertas di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Abdi Guru. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD Kelas V*. Semarang: Erlangga.
- Tri Jaya S, Marjuki. (2010). *BSE Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kemendiknas
- W. Suryaningrat. (2007). *Menghindari Rokok*. CV.Usaha Mandiri.
- Zulkifli L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Oki Ginanjar
Nomor Mahasiswa : 12604227044
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Judul Skripsi : Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok di SD Negeri 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajara 2014/ 2015.

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 01 April 2015 s/d 01 Mei 2015
Tempat / objek : SD Negeri 1 Sukomulyo / Siswa Kelas V-VI SD Negeri 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2015

Yang mengajukan,



Oki Ginanjar
NIM. 12604227044

Mengetahui :

Kaprod. S1 PGSD Penjas,



Sriawati, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 263/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 April 2015

Yth. : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Oki Ginanjar
NIM : 12604227044
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SD Negeri 1 Sukomulyo Kec. Rowokele, Kab. Kebumen
Judul Skripsi : Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SD Negeri 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD N 1 Sukomulyo
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement 1

PERMOHONAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lamp : Angket Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.

di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen”, maka dengan ini saya memohon kepada bapak untuk berkenan menjadi *expert judgement* dan memberikan masukan terhadap instrumen dalam penelitian saya. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya akan lakukan

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

Hormat Saya,
Mahasiswa



Oki Ginanjar
NIM. 12604227044

Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement 1

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.

NIP : 19751018 200501 1 002

Menerangkan bahwa instrumen pembelajaran sudah sesuai dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Oki Ginanjar

NIM : 12604227044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/ S1 PGSD penjas

Judul TAS : Survei Tingkat Pemahaman Peserta Dididk Kelas Atas tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang Memvalidasi



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP.19751018 200501 1 002

Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement 2

PERMOHONAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lamp : Angket Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Jaka Sunardi, M. Kes.

di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen”, maka dengan ini saya memohon kepada bapak untuk berkenan menjadi *expert judgement* dan memberikan masukan terhadap instrumen dalam penelitian saya. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya akan lakukan

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

Hormat Saya,
Mahasiswa



Oki Ginanjar
NIM. 12604227044

Lampiran 6. Surat Persetujuan Expert Judgement 2

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jaka Sunardi, M. Kes.

NIP : 19610731 199001 1 001

Menerangkan bahwa instrumen pembelajaran sudah sesuai dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Oki Ginanjar

NIM : 12604227044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/ S1 PGSD penjas

Judul TAS : Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang Memvalidasi



Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP.19610731 199001 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan Pengambilan Data



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD UNIT KECAMATAN ROWOKELE
SD NEGERI 1 SUKOMULYO
Desa Sukomulyo, Kec. Rowokele, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/ ~~46~~ / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Sukomulyo menerangkan bahwa :

Nama : OKI GINANJAR
NIM : 12604227044
Jurusan : PENDIDIKAN OLAHRAGA
Prodi : S1 - PGSD PENJAS

Telah melakukan penelitian dan mengambil data untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rowokele, 15 April 2015

Kepala Sekolah



ERNA WARAS KARYANTI, S.Pd.SD

NIP. 19621107 198304 2 005

Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Peserta Didik

- Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan sebaik-baiknya.
2. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jawaban yang tepat memiliki nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol).

C. Item Pertanyaan

1. Bahan baku rokok adalah.....
 - a. Biji kopi
 - b. Daun teh
 - c. Daun tembakau
 - d. Daun sawo
2. Nicotiana tabacum merupakan bahasa latin dari.....
 - a. Pohon bakau
 - b. Pohon tembakau
 - c. Pohon cengkih
 - d. Pohon sawo
3. Pembungkus rokok pada zaman dahulu biasanya menggunakan.....
 - a. Daun pisang
 - b. Pohon polong
 - c. Kulit kayu
 - d. Kulit jagung atau klobot
4. Orang yang ikut menghirup asap rokok dari perokok disebut.....
 - a. Perokok aktif
 - b. Perokok pasif
 - c. Perokok pemula
 - d. Tidak langsung
5. Kebiasaan merokok sukar ditinggalkan atau sering disebut dengan.....
 - a. Fly
 - b. Mabuk
 - c. Kecanduan
 - d. Sakau

6. Faktor paling kuat penyebab merokok adalah.....
 - a. Faktor orang tua
 - b. Faktor teman
 - c. Pengaruh iklan
 - d. Pengaruh film
7. Dalam pergaulan seseorang dapat menjadi perokok karena pengaruh ajakan dari.....
 - a. Teman
 - b. Saudara
 - c. Adik
 - d. Ayah
8. Alasan membebaskan diri dari kebosanan merupakan salah satu faktor penyebab merokok faktor....
 - a. Kepribadian
 - b. Ekonomi
 - c. Religi
 - d. Pengaruh iklan
9. Dari beberapa faktor penyebab merokok sebagian besar perokok pemula mulai merokok berawal dari.....
 - a. Keinginan
 - b. Kebiasaan
 - c. Coba-coba
 - d. Ketergantungan
10. Nikotin terdapat pada.....
 - a. Asap rokok
 - b. Teh
 - c. Kopi
 - d. Tembakau
11. Satu batang rokok mengandung sekitarnikotin
 - a. 10 mg
 - b. 15 mg
 - c. 25 mg
 - d. 50 mg
12. Zat yang terkandung pada rokok yang menyebabkan kanker pada paru-paru yaitu....
 - a. Tar
 - b. CO
 - c. NO
 - d. Amoniak
13. Gas yang merangsang batuk, pilek, serta radang pada mulut, kerongkongan dan faring yaitu.....
 - a. CO
 - b. Tar
 - c. Amoniak
 - d. NO
14. Racun pembunuh tikus biasanya dibuat dengan gas yang terdapat pada asap rokok yaitu gas.....

- a. CO
 - b. NO
 - c. Arsenik
 - d. Amoniak
15. Akibat negatif rokok salah satunya adalah tekanan darah tinggi atau nama lainnya adalah.....
- a. Hipertensi
 - b. Tensimeter
 - c. Hipotensi
 - d. Leukimia
16. *Arteriosklerosis* adalah....
- a. Pelebaran arteri
 - b. Penyempitan dan pengerasan arteri
 - c. Pembuluh nadi melebar
 - d. Arteri mengendor
17. Nikotin berdampak negatif terhadap pembuluh darah otak, kepala pusing, dan memperlambat daya ingat, merupakan dampak negatif rokok terhadap sistem.....
- a. Syaraf
 - b. Pencernaan
 - c. Pernafasan
 - d. Reproduksi
18. Salah satu dampak negatif merokok terhadap sistem pernafasan yaitu.....
- a. Mual
 - b. Pusing
 - c. Sakit kepala
 - d. Kanker paru-paru
19. Dampak negatif rokok terhadap perempuan hamil yaitu.....
- a. Prematur dan keguguran
 - b. Impotensi
 - c. Diabetes
 - d. Paru-paru bengkak
20. Berikut adalah upaya pencegahan menghindari rokok kecuali...
- a. Kemampuan menahan diri
 - b. Bermain dengan teman yang merokok
 - c. Berolahraga secara teratur
 - d. Kemampuan untuk menghadapi tekanan
21. Untuk melawan kecanduan rokok PBB menyatakan hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal....
- a. 31 Agustus
 - b. 31 Januari
 - c. 20 April
 - d. 31 Mei

22. Untuk mengurangi resiko kanker paru-paru pada perokok seharusnya perokok sering.....
- a. Makan
 - b. Minum soda
 - c. Berolahraga
 - d. Minum kopi
23. Melarang, menghukum, atau pun memaksa remaja untuk berhenti merokok hanya akan memberikan dampak yang relatif singkat karena....
- a. Tidak didasari motivasi internal
 - b. Kesadaran
 - c. Larangan
 - d. Kemauan

Jawaban benar nilai : 1

Jawaban salah nilai : 0

KUNCI JAWABAN

NO.	Jawaban
1.	C
2.	B
3.	D
4.	B
5.	C
6.	A
7.	A
8.	A
9.	C
10.	D
11.	C
12.	A
13.	C
14.	C
15.	A
16.	B
17.	A
18.	D
19.	A
20.	B
21.	D
22.	C
23.	A

Lampiran 10 . Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	23

Lampiran 11 . Uji Reliabilitas dan Validitas (Lanjutan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	16.09	38.148	.601	.927
Item2	16.18	36.778	.771	.924
Item3	16.15	37.320	.696	.925
Item4	16.24	37.627	.571	.928
Item5	16.12	37.547	.686	.926
Item6	16.27	37.455	.588	.927
Item7	16.21	37.547	.602	.927
Item8	16.09	38.273	.574	.928
Item9	16.21	37.547	.602	.927
Item10	16.09	38.585	.508	.928
Item11	16.18	38.091	.522	.928
Item12	16.24	38.377	.439	.930
Item13	16.15	36.945	.770	.924
Item14	16.18	37.091	.711	.925
Item15	16.27	38.267	.447	.930
Item16	16.12	38.422	.508	.928
Item17	16.18	38.028	.534	.928
Item18	16.15	37.758	.610	.927
Item19	16.09	37.835	.669	.926
Item20	16.21	37.922	.534	.928
Item21	16.15	37.445	.671	.926
Item22	16.15	38.758	.418	.930
Item23	16.24	38.189	.472	.929

Lampiran 12. Distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 14. Persentase Hasil

No	Variabel dan Faktor	Hasil					
		Klasifikasi			Persentase		
		baik	cukup	kurang	baik	cukup	kurang
1	Pemahaman tentang bahaya merokok	15	21	2	39,5%	55,3%	5,2%
2	Pemahaman tentang hakikat rokok	28	8	2	73,7%	21,1%	5,2%
3	Pemahaman Tentang Faktor Penyebab Merokok	25	8	5	65,8%	21,1%	13,1%
4	Pemahaman Tentang Kandungan Dalam Rokok	15	13	10	39,5%	34,2%	26,3%
5	Pemahaman tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok	16	13	9	42,1%	34,2%	23,7%
6	Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari merokok	11	20	7	28,9%	52,6%	18,5%

Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data



